

STRATEGI PENGUATAN LAYANAN BIMBINGAN KARIER SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KESIAPAN KARIER SISWA SMK

M. Samsul Nizar¹, Yusab Sukoco², Komiyati³, Tri Kuat⁴
^{1, 2, 3, 4}Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia
Email: nisamsuel@gmail.com

Article History

Received: 21-01-2026

Revision: 02-02-2026

Accepted: 05-02-2026

Published: 08-02-2026

Abstract. Career guidance services play an important role in preparing vocational high school (SMK) students to face the demands of a dynamic and competitive world of work. However, its implementation in SMKs still faces various obstacles, including limited systematic programmes, lack of integration with the curriculum, and suboptimal collaboration with the business and industrial world (DUDI). This study aims to examine strategies for strengthening career guidance services in improving the career readiness of SMK students. The method used is a literature study by analysing various research results and scientific publications relevant to career guidance services, career readiness, and vocational education. The results of the study show that career guidance services can be strengthened through comprehensive programme planning, integration of services with the SMK curriculum, utilisation of media and technology, and strengthening collaboration with parents and DUDI. These strategies contribute positively to improving students' career readiness, both in terms of self-understanding, career planning, and readiness to enter the world of work. These findings are expected to serve as a reference for schools and guidance and counselling practitioners in developing effective and sustainable career guidance services.

Keywords: Career Guidance, Career Readiness, Vocational High School Students, Vocational Education

Abstrak. Layanan bimbingan karier memiliki peran penting dalam mempersiapkan siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menghadapi tuntutan dunia kerja yang dinamis dan kompetitif. Namun, implementasinya di SMK masih menghadapi berbagai kendala, antara lain keterbatasan program yang sistematis, kurangnya integrasi dengan kurikulum, serta belum optimalnya kolaborasi dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI). Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi penguatan layanan bimbingan karier dalam meningkatkan kesiapan karier siswa SMK. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan menganalisis berbagai hasil penelitian dan publikasi ilmiah yang relevan dengan layanan bimbingan karier, kesiapan karier, dan pendidikan vokasi. Hasil kajian menunjukkan bahwa penguatan layanan bimbingan karier dapat dilakukan melalui perencanaan program yang komprehensif, integrasi layanan dengan kurikulum SMK, pemanfaatan media dan teknologi, serta penguatan kolaborasi dengan orang tua dan DUDI. Strategi tersebut berkontribusi positif terhadap peningkatan kesiapan karier siswa, baik dalam aspek pemahaman diri, perencanaan karier, maupun kesiapan memasuki dunia kerja. Temuan ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi sekolah dan praktisi bimbingan dan konseling dalam mengembangkan layanan bimbingan karier yang efektif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Bimbingan Karier, Kesiapan Karier, Siswa SMK, Pendidikan Vokasi

How to Cite: Nizar, M. S., Sukoco, Y., Komiyati., & Kuat, T. (2026). Strategi Penguatan Layanan Bimbingan Karier Sebagai Upaya Meningkatkan Kesiapan Karier Siswa SMK. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 7 (1), 1725-1737. <http://doi.org/10.54373/imeij.v7i1.5112>

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dirancang sebagai satuan pendidikan yang berorientasi pada penyiapan lulusan agar memiliki kesiapan memasuki dunia kerja sesuai dengan bidang keahliannya. Kesiapan karier siswa SMK tidak hanya berkaitan dengan penguasaan kompetensi teknis, tetapi juga mencakup kesiapan psikologis, pemahaman terhadap dunia kerja, kemampuan merencanakan karier, serta kejelasan identitas karier. Penelitian Agustina et al. (2021) menunjukkan bahwa siswa SMK yang memperoleh layanan bimbingan karier secara terstruktur cenderung memiliki identitas karier yang lebih jelas, yang menjadi fondasi penting dalam kesiapan karier dan kesiapan kerja setelah lulus.

Layanan bimbingan karier merupakan salah satu layanan utama dalam bimbingan dan konseling di SMK yang berfungsi membantu siswa mengenali potensi diri, mengeksplorasi pilihan pendidikan dan pekerjaan, serta mengambil keputusan karier secara realistis. Studi Zulaikhah et al. (2024) menegaskan bahwa layanan bimbingan karier berperan signifikan dalam mempersiapkan siswa SMK menghadapi tuntutan dunia kerja, khususnya pada bidang keahlian tertentu. Temuan ini diperkuat oleh Purnawan et al. (2025) yang menyatakan bahwa layanan bimbingan karier, terutama jika didukung oleh keterlibatan orang tua, berkontribusi positif terhadap kesiapan kerja siswa SMK.

Meskipun demikian, pelaksanaan layanan bimbingan karier di SMK masih menghadapi berbagai permasalahan. Ismail dan Siswanto (2018) mengungkapkan bahwa layanan bimbingan karier di SMK pada umumnya masih bersifat informatif dan administratif, serta belum sepenuhnya diarahkan pada pengembangan kesiapan karier siswa secara komprehensif. Kondisi serupa juga ditemukan oleh Shobrina (2025) yang menyatakan bahwa layanan bimbingan karier di sekolah sering kali belum optimal dalam membantu siswa membuat keputusan karier yang matang dan terencana.

Upaya penguatan layanan bimbingan karier menjadi penting mengingat tuntutan dunia kerja yang semakin kompleks dan dinamis. Harianto et al. (2025) menekankan bahwa integrasi antara layanan bimbingan karier, pengembangan karier, dan kurikulum SMK dapat meningkatkan kualitas lulusan yang siap kerja. Selain itu, penguatan layanan juga perlu memperhatikan aspek pengembangan kompetensi dan kesiapan psikologis siswa, sebagaimana ditunjukkan oleh Nurdianah dan Maq (2025) yang menemukan bahwa program layanan bimbingan karier yang dirancang secara sistematis mampu meningkatkan kompetensi siswa SMK.

Strategi penguatan layanan bimbingan karier juga dapat dilakukan melalui pemanfaatan media dan pendekatan yang inovatif. Puspitasari et al. (2024) melalui kajian literatur menunjukkan bahwa penggunaan media bimbingan karier yang tepat berperan dalam meningkatkan kesiapan karier siswa SMK. Selain itu, layanan bimbingan karier yang efektif juga berkontribusi terhadap peningkatan aspek psikologis siswa, seperti efikasi diri, yang menjadi faktor penting dalam kesiapan karier, sebagaimana diungkapkan oleh Assahrawiza et al. (2024).

Berdasarkan berbagai temuan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan karier memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesiapan karier siswa SMK, namun masih memerlukan penguatan dari sisi perencanaan, pelaksanaan, dan integrasinya dengan konteks pendidikan kejuruan. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mengkaji strategi penguatan layanan bimbingan karier sebagai upaya meningkatkan kesiapan karier siswa SMK dengan merujuk pada hasil-hasil penelitian empiris dan kajian konseptual yang relevan. Tujuan penulisan artikel ini yaitu (1) Mendeskripsikan konsep kesiapan karier siswa SMK berdasarkan kajian teoritis dan hasil penelitian yang relevan, (2) Mengkaji peran serta pelaksanaan layanan bimbingan karier di SMK dalam meningkatkan kesiapan karier siswa, dan (3) Mengidentifikasi dan merumuskan strategi penguatan layanan bimbingan karier yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kesiapan karier siswa SMK.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kepustakaan (*literature review*) dengan tujuan mengkaji secara komprehensif strategi penguatan layanan bimbingan karier sebagai upaya meningkatkan kesiapan karier siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Studi kepustakaan dipilih karena penelitian ini tidak berfokus pada pengumpulan data empiris lapangan, melainkan pada analisis dan sintesis temuan-temuan penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik layanan bimbingan karier, kesiapan karier siswa SMK, dan pendidikan vokasi.

Sumber data dalam penelitian ini berupa artikel jurnal ilmiah nasional dan internasional, prosiding, serta publikasi ilmiah lain yang relevan dengan topik penelitian. Penelusuran literatur dilakukan melalui berbagai basis data ilmiah, seperti *Google Scholar*, Garuda, dan jurnal-jurnal pendidikan serta bimbingan dan konseling yang bereputasi. Kata kunci yang digunakan dalam penelusuran meliputi *career guidance*, *career readiness*, *vocational high school students*, *bimbingan karier*, *kesiapan karier*, dan *pendidikan vokasi*.

Literatur yang dipilih merupakan publikasi yang relevan dengan fokus penelitian, terutama yang membahas (1) Konsep dan dimensi kesiapan karier siswa SMK, (2) Pelaksanaan dan peran layanan bimbingan karier di SMK, dan (3) Strategi penguatan layanan bimbingan karier dan implikasinya terhadap kesiapan karier siswa. Untuk menjaga relevansi dan kekinian kajian, sebagian besar literatur yang digunakan merupakan publikasi dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir, dengan tetap mempertimbangkan sumber-sumber klasik yang memiliki kontribusi teoretis kuat. Analisis data dilakukan melalui analisis isi (content analysis) terhadap literatur yang telah dikumpulkan. Setiap sumber dianalisis secara mendalam untuk mengidentifikasi konsep utama, temuan penelitian, serta rekomendasi strategis yang berkaitan dengan layanan bimbingan karier dan kesiapan karier siswa SMK. Proses analisis dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

- Pengorganisasian literatur, dengan mengelompokkan sumber berdasarkan tema utama penelitian
- Reduksi data, dengan memilih informasi yang relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian
- Sintesis temuan, dengan membandingkan dan mengintegrasikan hasil-hasil penelitian untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai strategi penguatan layanan bimbingan karier

Hasil analisis kemudian disajikan secara naratif dan tematik, yang tercermin dalam pembahasan mengenai kesiapan karier siswa SMK, pelaksanaan layanan bimbingan karier, serta strategi penguatan layanan bimbingan karier. Untuk menjaga keabsahan kajian, penelitian ini menggunakan prinsip triangulasi sumber, yaitu membandingkan temuan dari berbagai penelitian dan konteks yang berbeda. Selain itu, literatur yang digunakan dipilih dari sumber-sumber yang memiliki kredibilitas akademik dan relevansi dengan konteks pendidikan kejuruan. Dengan demikian, simpulan yang dihasilkan merupakan hasil sintesis yang logis, konsisten, dan didukung oleh bukti ilmiah yang memadai.

HASIL

Kesiapan Karier Siswa SMK

Kesiapan karier siswa SMK merupakan kondisi kesiapan individu untuk memasuki dunia kerja yang ditandai oleh pemahaman diri, kejelasan tujuan karier, serta kemampuan merencanakan langkah karier secara realistis sesuai dengan potensi dan peluang yang tersedia. Dalam konteks pendidikan kejuruan, kesiapan karier menjadi indikator penting keberhasilan proses pendidikan karena SMK dirancang untuk menghasilkan lulusan yang siap bekerja. Rusmana et al. (2023) menegaskan bahwa kesiapan perencanaan karier siswa SMK berkaitan

erat dengan kemampuan siswa dalam mengenali minat, bakat, dan peluang kerja yang relevan dengan kompetensi keahliannya.

Kesiapan karier tidak hanya berkaitan dengan aspek kognitif, tetapi juga mencakup aspek afektif dan perilaku. Komar dan Nadia (2017) menjelaskan bahwa kesiapan kerja dan kesiapan karier siswa SMK dipengaruhi oleh sikap terhadap dunia kerja, kepercayaan diri, serta kesiapan mental dalam menghadapi transisi dari dunia sekolah ke dunia kerja. Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan karier harus dipahami sebagai konstruk multidimensional yang melibatkan kesiapan psikologis dan kesiapan kompetensial secara simultan.

Konsep kesiapan karier sering kali berkaitan dengan perkembangan identitas dan kematangan karier. Agustina et al. (2021) menyatakan bahwa siswa SMK yang memiliki identitas karier yang jelas cenderung lebih siap dalam menentukan pilihan karier dan mengambil keputusan terkait masa depannya. Identitas karier yang terbentuk dengan baik menjadi landasan bagi siswa dalam merencanakan langkah karier secara terarah dan bertanggung jawab. Selain itu, kesiapan karier siswa SMK juga dipengaruhi oleh kemampuan perencanaan karier yang sistematis. Widiyanti dan Makin (2019) menemukan bahwa siswa SMK yang memperoleh layanan bimbingan karier secara berkelanjutan menunjukkan peningkatan kemampuan perencanaan karier, yang pada akhirnya berdampak pada meningkatnya kesiapan karier. Perencanaan karier membantu siswa memahami tahapan yang perlu dilalui untuk mencapai tujuan karier yang diinginkan.

Kesiapan karier dalam konteks SMK juga berkaitan erat dengan penguasaan keterampilan pendukung dunia kerja, seperti *employability skills*. Kuat (2017) menegaskan bahwa penguasaan keterampilan kerja umum, seperti komunikasi, kerja sama, dan tanggung jawab, menjadi faktor penting yang memperkuat kesiapan karier siswa SMK. Dengan demikian, kesiapan karier tidak dapat dilepaskan dari pengembangan kompetensi nonteknis yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja.

Berdasarkan berbagai temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kesiapan karier siswa SMK merupakan konstruk yang kompleks dan multidimensional, meliputi pemahaman diri, identitas karier, kemampuan perencanaan karier, kesiapan psikologis, serta penguasaan keterampilan pendukung kerja. Kesiapan karier yang optimal menjadi prasyarat penting bagi siswa SMK untuk mampu memasuki dunia kerja secara adaptif dan berkelanjutan, sehingga memerlukan dukungan layanan pendidikan, khususnya layanan bimbingan karier, yang terencana dan berkelanjutan.

Layanan Bimbingan Karier di SMK

Layanan bimbingan karier di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan bagian integral dari layanan bimbingan dan konseling yang bertujuan membantu siswa dalam memahami diri, mengenali peluang dunia kerja, serta merencanakan dan mengambil keputusan karier secara tepat. Dalam konteks pendidikan kejuruan, layanan ini memiliki peran strategis karena SMK dituntut menghasilkan lulusan yang siap memasuki dunia kerja sesuai dengan kompetensi keahliannya. Ismail dan Siswanto (2018) menegaskan bahwa layanan bimbingan karier di SMK berfungsi sebagai sarana pendampingan siswa dalam mempersiapkan transisi dari dunia pendidikan ke dunia kerja.

Pelaksanaan layanan bimbingan karier di SMK pada umumnya meliputi layanan informasi karier, layanan penempatan dan penyaluran, serta layanan konseling karier. Shobrina (2025) menjelaskan bahwa layanan bimbingan karier yang dilaksanakan secara sistematis dapat membantu siswa dalam proses pemilihan karier yang sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuan yang dimiliki. Melalui layanan tersebut, siswa diharapkan mampu membuat keputusan karier secara mandiri dan bertanggung jawab.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan karier di SMK memberikan kontribusi positif terhadap kesiapan karier dan kesiapan kerja siswa. Zulaikhah et al. (2024) menemukan bahwa layanan bimbingan karier berperan penting dalam mempersiapkan siswa SMK menghadapi dunia kerja, khususnya pada bidang keahlian tertentu. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Purnawan et al. (2025) yang menunjukkan bahwa layanan bimbingan karier, apabila didukung oleh lingkungan keluarga, mampu meningkatkan kesiapan kerja siswa SMK secara signifikan. Meskipun memiliki peran penting, pelaksanaan layanan bimbingan karier di SMK masih menghadapi berbagai kendala. Ismail dan Siswanto (2018) mengungkapkan bahwa layanan bimbingan karier di banyak SMK masih bersifat informatif dan belum sepenuhnya terintegrasi dengan kurikulum kejuruan. Kondisi ini menyebabkan layanan bimbingan karier belum optimal dalam membekali siswa dengan pemahaman karier yang mendalam dan berkelanjutan.

Upaya peningkatan kualitas layanan bimbingan karier di SMK memerlukan perencanaan program yang terstruktur dan berorientasi pada kebutuhan siswa. Nurdianah dan Maq (2025) menyatakan bahwa program layanan bimbingan karier yang dirancang secara sistematis dapat meningkatkan kompetensi siswa SMK, baik kompetensi akademik maupun kompetensi pendukung kesiapan karier. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas layanan bimbingan karier sangat ditentukan oleh perencanaan program yang matang dan relevan dengan konteks pendidikan kejuruan.

Selain aspek program, peran guru bimbingan dan konseling juga menjadi faktor kunci dalam keberhasilan layanan bimbingan karier di SMK. Audrey et al. (2023) menegaskan bahwa guru BK memiliki peran strategis dalam mendukung pengembangan karier siswa melalui pelaksanaan program bimbingan karier yang kontekstual dan berkelanjutan. Guru BK tidak hanya berperan sebagai penyedia informasi, tetapi juga sebagai fasilitator dan pendamping siswa dalam proses pengembangan karier. Dengan demikian, layanan bimbingan karier di SMK merupakan layanan yang esensial dalam mendukung kesiapan karier siswa, namun efektivitasnya sangat bergantung pada kualitas perencanaan program, kompetensi guru BK, serta integrasi layanan dengan kurikulum dan kebutuhan dunia kerja. Kondisi ini menegaskan pentingnya upaya penguatan layanan bimbingan karier agar mampu memberikan dampak yang optimal terhadap kesiapan karier siswa SMK.

Strategi Penguatan Layanan Bimbingan Karier di SMK

Strategi penguatan layanan bimbingan karier di SMK perlu diarahkan pada upaya sistematis untuk meningkatkan kualitas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi layanan agar berdampak nyata terhadap kesiapan karier siswa. Penguatan layanan bimbingan karier menjadi kebutuhan mendesak mengingat tuntutan dunia kerja yang semakin kompleks dan dinamis. Harianto et al. (2025) menegaskan bahwa integrasi layanan bimbingan karier dengan pengembangan karier dan kurikulum SMK merupakan strategi penting untuk meningkatkan kualitas lulusan yang siap kerja.

Salah satu strategi penguatan layanan bimbingan karier di SMK adalah pengembangan program layanan yang terstruktur, berkelanjutan, dan berbasis kebutuhan siswa. Nurdianah dan Maq (2025) menunjukkan bahwa program layanan bimbingan karier yang dirancang secara sistematis mampu meningkatkan kompetensi siswa SMK, baik kompetensi teknis maupun nonteknis yang mendukung kesiapan karier. Program yang terencana dengan baik memungkinkan layanan bimbingan karier tidak hanya bersifat insidental, tetapi menjadi bagian integral dari proses pendidikan di SMK. Penguatan layanan bimbingan karier juga dapat dilakukan melalui integrasi layanan dengan pembelajaran kejuruan. Zulaikhah et al. (2024) menekankan pentingnya keterkaitan antara layanan bimbingan karier dan bidang keahlian siswa agar layanan yang diberikan lebih kontekstual dan relevan dengan dunia kerja. Integrasi ini memungkinkan siswa memahami keterkaitan antara kompetensi yang dipelajari di sekolah dengan peluang karier yang tersedia di dunia kerja.

Pemanfaatan media bimbingan karier yang inovatif merupakan strategi lain yang dapat meningkatkan efektivitas layanan bimbingan karier di SMK. Puspitasari et al. (2024) melalui kajian literatur menunjukkan bahwa penggunaan media bimbingan karier yang tepat, baik media cetak maupun digital, berperan dalam meningkatkan kesiapan karier siswa. Media bimbingan karier dapat membantu siswa memperoleh informasi karier secara lebih menarik, mudah diakses, dan sesuai dengan karakteristik generasi peserta didik saat ini. Selain itu, penguatan layanan bimbingan karier juga perlu memperhatikan aspek pengembangan psikologis siswa, seperti efikasi diri dan identitas karier. Assahrawiza et al. (2024) menemukan bahwa layanan bimbingan karier yang efektif berkontribusi terhadap peningkatan efikasi diri siswa SMK, yang merupakan faktor penting dalam kesiapan karier. Sejalan dengan itu, Agustina et al. (2021) menegaskan bahwa layanan bimbingan karier yang terstruktur dapat membantu siswa membentuk identitas karier yang lebih jelas, sehingga memudahkan mereka dalam merencanakan dan mengambil keputusan karier.

Peran guru bimbingan dan konseling menjadi faktor kunci dalam implementasi strategi penguatan layanan bimbingan karier di SMK. Audrey et al. (2023) menekankan bahwa guru BK perlu berperan aktif sebagai fasilitator, motivator, dan pendamping siswa dalam proses pengembangan karier. Kompetensi profesional guru BK dalam merancang dan melaksanakan layanan bimbingan karier yang kontekstual sangat menentukan keberhasilan strategi penguatan layanan tersebut. Berdasarkan berbagai temuan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi penguatan layanan bimbingan karier di SMK mencakup pengembangan program layanan yang sistematis, integrasi dengan kurikulum kejuruan, pemanfaatan media bimbingan karier yang inovatif, penguatan aspek psikologis siswa, serta peningkatan peran dan kompetensi guru BK. Implementasi strategi-strategi tersebut diharapkan mampu meningkatkan kesiapan karier siswa SMK secara optimal dan berkelanjutan

DISKUSI

Penguatan Perencanaan Program Layanan Bimbingan Karier

Perencanaan program merupakan fondasi utama dalam penguatan layanan bimbingan karier di SMK. Program layanan bimbingan karier yang dirancang secara sistematis, berbasis kebutuhan siswa, dan berorientasi pada kesiapan karier akan memberikan dampak yang lebih signifikan dibandingkan layanan yang bersifat insidental. Nurdianah dan Maq (2025) menegaskan bahwa program layanan bimbingan karier yang terstruktur mampu meningkatkan kompetensi siswa SMK, sehingga mendukung kesiapan karier mereka secara menyeluruh.

Oleh karena itu, perencanaan program perlu didasarkan pada analisis kebutuhan karier siswa, karakteristik peserta didik SMK, serta tuntutan dunia kerja.

Selain itu, perencanaan layanan bimbingan karier di SMK perlu mengintegrasikan tujuan pengembangan identitas karier dan kesiapan psikologis siswa. Agustina et al. (2021) menunjukkan bahwa layanan bimbingan karier yang dirancang secara terencana berkontribusi pada pembentukan identitas karier siswa. Dengan demikian, penguatan perencanaan program tidak hanya berfokus pada penyampaian informasi karier, tetapi juga pada pengembangan aspek afektif dan kognitif siswa terkait karier.

Integrasi Layanan Bimbingan Karier dengan Kurikulum Kejuruan

Integrasi layanan bimbingan karier dengan kurikulum kejuruan merupakan strategi penting untuk memastikan relevansi layanan dengan kompetensi yang dipelajari siswa di SMK. Harianto et al. (2025) menekankan bahwa integrasi antara layanan bimbingan karier, pengembangan karier, dan kurikulum SMK dapat meningkatkan kualitas lulusan yang siap kerja. Melalui integrasi ini, layanan bimbingan karier tidak berdiri sendiri, tetapi menjadi bagian dari proses pembelajaran yang mendukung pencapaian kompetensi kejuruan. Zulaikhah et al. (2024) juga menegaskan bahwa layanan bimbingan karier yang kontekstual dengan bidang keahlian siswa membantu siswa memahami keterkaitan antara pembelajaran di sekolah dan tuntutan dunia kerja. Integrasi layanan dengan kurikulum memungkinkan siswa melihat jalur karier secara lebih konkret, sehingga meningkatkan kesiapan karier dan motivasi belajar mereka.

Pemanfaatan Media dan Inovasi dalam Layanan Bimbingan Karier

Pemanfaatan media dan inovasi dalam layanan bimbingan karier menjadi strategi penting dalam menjawab karakteristik generasi peserta didik saat ini. Puspitasari et al. (2024) menyatakan bahwa media bimbingan karier berperan dalam meningkatkan kesiapan karier siswa SMK dengan menyediakan informasi karier yang mudah diakses dan menarik. Penggunaan media digital, seperti platform informasi karier dan konten interaktif, dapat memperluas jangkauan layanan bimbingan karier. Media bimbingan karier yang inovatif juga dapat membantu siswa dalam mengeksplorasi pilihan karier secara mandiri dan berkelanjutan. Dengan demikian, pemanfaatan media tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai alat pendukung pengembangan kemandirian dan kesiapan karier siswa.

Penguatan Aspek Psikologis Siswa dalam Layanan Bimbingan Karier

Penguatan layanan bimbingan karier di SMK tidak dapat dilepaskan dari upaya pengembangan aspek psikologis siswa, seperti efikasi diri, kepercayaan diri, dan kesiapan mental menghadapi dunia kerja. Assahrawiza et al. (2024) menemukan bahwa layanan bimbingan karier berkontribusi terhadap peningkatan efikasi diri siswa SMK, yang merupakan faktor penting dalam kesiapan karier. Siswa dengan efikasi diri yang tinggi cenderung lebih siap dalam mengambil keputusan karier dan menghadapi tantangan dunia kerja. Selain itu, kesiapan karier siswa juga berkaitan dengan kesiapan mental dan sikap terhadap dunia kerja. Komar dan Nadia (2017) menunjukkan bahwa layanan bimbingan karier yang efektif dapat meningkatkan kesiapan kerja siswa melalui penguatan sikap positif dan kesiapan mental. Oleh karena itu, layanan bimbingan karier perlu dirancang untuk mengakomodasi pengembangan aspek psikologis siswa secara berimbang.

Peran Strategis Guru Bimbingan dan Konseling dalam Penguatan Layanan

Guru bimbingan dan konseling memiliki peran strategis dalam implementasi penguatan layanan bimbingan karier di SMK. Audrey et al. (2023) menegaskan bahwa guru BK berfungsi sebagai fasilitator, pendamping, dan pengarah siswa dalam proses pengembangan karier yang berkelanjutan. Oleh karena itu, kompetensi profesional guru BK, khususnya dalam merancang program yang sistematis, memanfaatkan media dan teknologi, serta memberikan layanan pendampingan individual, menjadi faktor penentu efektivitas layanan bimbingan karier. Layanan yang dirancang secara tepat tidak hanya membantu siswa memahami potensi dan minatnya, tetapi juga mempersiapkan mereka menghadapi transisi ke dunia kerja.

Selain kompetensi profesional, penguatan layanan bimbingan karier menuntut kemampuan guru BK dalam membangun kolaborasi dengan berbagai pihak. Kerja sama dengan guru mata pelajaran kejuruan, dunia usaha dan dunia industri, serta orang tua siswa menjadi aspek penting dalam menciptakan layanan yang relevan dengan kebutuhan nyata siswa. Purnawan et al. (2025) menunjukkan bahwa dukungan lingkungan, khususnya peran orang tua, berkontribusi signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK. Dengan demikian, guru BK perlu mengembangkan layanan bimbingan karier yang bersifat kolaboratif dan kontekstual agar mampu meningkatkan kesiapan karier siswa secara optimal.

Implikasi Strategi Penguatan Layanan terhadap Kesiapan Karier Siswa SMK

Implementasi strategi penguatan layanan bimbingan karier yang mencakup perencanaan program, integrasi kurikulum, pemanfaatan media, penguatan aspek psikologis, dan peningkatan peran guru BK diharapkan mampu meningkatkan kesiapan karier siswa SMK secara menyeluruh. Rusmana et al. (2023) menegaskan bahwa kesiapan perencanaan karier siswa SMK dapat ditingkatkan melalui layanan yang terencana dan relevan dengan kebutuhan siswa. Secara keseluruhan, strategi penguatan layanan bimbingan karier yang dilaksanakan secara komprehensif dan berkelanjutan akan membantu siswa SMK dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja secara adaptif dan berdaya saing. Pembahasan ini menegaskan bahwa layanan bimbingan karier yang kuat dan terintegrasi merupakan salah satu kunci keberhasilan pendidikan kejuruan dalam menghasilkan lulusan yang siap karier.

Tabel 1. Sintesis Strategi Penguatan Layanan Bimbingan Karier di SMK

Aspek Penguatan	Bentuk Strategi Penguatan	Dampak terhadap Kesiapan Karier Siswa	Sumber Rujukan
Perencanaan program layanan	Penyusunan program layanan BK yang sistematis, berbasis kebutuhan siswa, dan berkelanjutan	Arah karier lebih jelas, kompetensi dan kesiapan karier meningkat	Nurdianah & Maq (2025); Agustina et al. (2021)
Integrasi dengan kurikulum kejuruan	Integrasi layanan BK dengan pembelajaran kejuruan dan pengembangan karier	Kesiapan kerja meningkat dan pemahaman keterkaitan kompetensi–karier lebih kuat	Hariato et al. (2025); Zulaikhah et al. (2024)
Pemanfaatan media bimbingan karier	Penggunaan media cetak dan digital sebagai sarana informasi dan eksplorasi karier	Akses informasi karier meningkat dan eksplorasi karier lebih mandiri	Puspitasari et al. (2024)
Penguatan aspek psikologis siswa	Layanan BK yang menumbuhkan efikasi diri, kepercayaan diri, dan kesiapan mental	Keberanian mengambil keputusan karier dan kesiapan menghadapi dunia kerja	Assahrawiza et al. (2024); Komar & Nadia (2017)
Peran guru BK dan kolaborasi	Guru BK sebagai fasilitator, pendamping, dan penghubung dengan pihak terkait	Keputusan karier lebih matang dan kesiapan karier lebih optimal	Audrey et al. (2023); Purnawan et al. (2025)

KESIMPULAN

Layanan bimbingan karier memiliki peran strategis dalam mendukung kesiapan karier siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Kesiapan karier siswa tidak hanya ditentukan oleh penguasaan kompetensi teknis sesuai bidang keahlian, tetapi juga oleh kejelasan identitas karier, kemampuan perencanaan karier, kesiapan psikologis, serta penguasaan keterampilan pendukung dunia kerja. Oleh karena itu, layanan bimbingan karier menjadi salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan kejuruan.

Berdasarkan kajian pustaka dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan karier di SMK masih memerlukan penguatan agar mampu memberikan dampak yang optimal terhadap kesiapan karier siswa. Penguatan layanan bimbingan karier perlu dilakukan secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan, serta terintegrasi dengan kurikulum kejuruan dan kebutuhan dunia kerja. Strategi penguatan layanan bimbingan karier yang efektif mencakup penguatan perencanaan program layanan, integrasi layanan dengan pembelajaran kejuruan, pemanfaatan media bimbingan karier yang inovatif, penguatan aspek psikologis siswa, serta peningkatan peran dan kompetensi guru bimbingan dan konseling. Implementasi strategi-strategi tersebut secara komprehensif diyakini dapat meningkatkan kesiapan karier siswa SMK secara lebih optimal dan berkelanjutan.

REKOMENDASI

Berdasarkan simpulan tersebut, beberapa rekomendasi yang dapat diajukan adalah sebagai berikut. Pertama, sekolah, khususnya SMK, perlu memberikan perhatian yang lebih serius terhadap penguatan layanan bimbingan karier dengan menjadikannya bagian integral dari sistem pendidikan dan kurikulum sekolah. Layanan bimbingan karier sebaiknya dirancang berdasarkan kebutuhan siswa dan tuntutan dunia kerja agar lebih relevan dan kontekstual.

Kedua, guru bimbingan dan konseling di SMK diharapkan dapat meningkatkan kompetensi profesionalnya dalam merancang dan melaksanakan layanan bimbingan karier yang inovatif, kolaboratif, dan berorientasi pada kesiapan karier siswa. Penguatan peran guru BK sebagai fasilitator dan pendamping karier siswa menjadi kunci keberhasilan implementasi layanan bimbingan karier. Ketiga, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji secara empiris implementasi strategi penguatan layanan bimbingan karier di SMK melalui penelitian lapangan, baik dengan pendekatan kuantitatif, kualitatif, maupun campuran. Penelitian lanjutan diharapkan dapat memberikan bukti empiris yang lebih kuat mengenai efektivitas strategi penguatan layanan bimbingan karier dalam meningkatkan kesiapan karier siswa SMK.

REFERENSI

- Agustina, A. A., Sa'adah, N., & Karim, A. (2021). Career guidance services to form a career identity for vocational high school students. *Bisma: The Journal of Counseling*, 5(3), 1–12. <https://doi.org/10.23887/bisma.v5i3.42407>
- Assahrawiza, A., Afdal, A., & Hariko, R. (2024). Career guidance services in an effort to improve self-efficacy of vocational high school students. *Educational Guidance and Counseling Development Journal*, 7(2), 1–9.

- Audrey, A. W., Murfiyana, Y. A., Muzaki, A., & Anjarsari, R. (2023). Peran guru bimbingan dan konseling dalam mendukung karir siswa SMK N 3 Metro melalui program BMW. *PANDU: Jurnal Pendidikan Anak dan Pendidikan Umum*, 1(4), 36–44. <https://doi.org/10.59966/pandu.v1i4.654>
- Budiman, C., Gunawan, G., & Hidayat, D. R. (2020). Layanan bimbingan karir teori Donald E. Super guna meningkatkan kematangan karir pada peserta didik. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 11(1), 32–39. <https://doi.org/10.23887/jjbc.v11i1.27383>
- Hariato, A., Buwani, B., Faradina, E., & Tuwoso, T. (2025). Integration of career guidance, career development, and vocational high school curriculum to improve the quality of graduates ready for work. *International Journal of Educational Evaluation and Policy Analysis*, 2(2), 1–13. <https://doi.org/10.62951/ijeepa.v2i2.244>
- Hastin, M., Naqiyah, N., & Darminto, E. (2022). Guidance and counseling services to develop student career maturity. *International Journal of Recent Educational Research (IJORER)*, 3(6), 688–700. <https://doi.org/10.46245/ijorer.v3i6.261>
- Ismail, M. F., & Siswanto, I. (2018). Pelaksanaan bimbingan karir di sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Pencerahan*, 12(1), 87–107.
- Komar, T., & Nadia, F. (2017). Efektivitas layanan bimbingan karir untuk meningkatkan kesiapan kerja siswa kelas X Administrasi Perkantoran SMK YPP Bekasi. *Guidance: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 14(1), 23–49.
- Kuat, T. (2017). Implementasi employability skills pada SMK program keahlian akuntansi bidang keahlian bisnis manajemen. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 27(2), 1–9.
- Nurdianah, F., & Maq, M. M. (2025). Program layanan bimbingan karir untuk meningkatkan kompetensi siswa SMK. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 5(2), 1–10. <https://doi.org/10.20961/jdc.v5i2.56106>
- Purnawan, P., Santosa, B., Kurniawan, A., & Hakim, A. R. (2025). Automotive vocational high school: How career guidance and parents support impact the students' work readiness. *Journal of Vocational Education Studies*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.12928/joves.v3i1.2142>
- Puspitasari, D. R., Ariani, D. A., Pangestu, D. R., Purwanto, D. P., & Amaliyah, F. (2024). Career guidance media in vocational high schools: A literature review of its role in enhancing students' career readiness. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 6(3), 1–15. <https://doi.org/10.51276/edu.v6i3.1207>
- Rusmana, N., Nurihsan, J., & Juwanto, J. (2023). Evaluating career planning preparedness in Bengkulu vocational high school students. *KONSELOR*, 12(3), 126–140. <https://doi.org/10.24036/0202312325-0-86>
- Shobrina, S. (2025). Pelaksanaan layanan bimbingan karir dalam membantu pemilihan karir siswa. *Realita: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 1–9. <https://doi.org/10.33394/realita.v9i1.9877>
- Widiyanti, T., & Makin. (2019). Layanan bimbingan karir dalam upaya meningkatkan kemampuan perencanaan karir pada siswa kelas XII SMK Kesehatan Insan Mulia Yogyakarta. *G-COUNS: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 3(2), 348–360. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v3i2.323>
- Zulaikhah, S., Sutopo, Y., Kusumawardani, R., Suprpto, E., Fuad, M. N., & Nurfitriyani, S. A. (2024). The role of career guidance in preparing vocational school students in the building construction department for the workforce. *Journal of Vocational and Career Education*, 9(2), 1–12. <https://doi.org/10.15294/jvce.v9i2.27472>